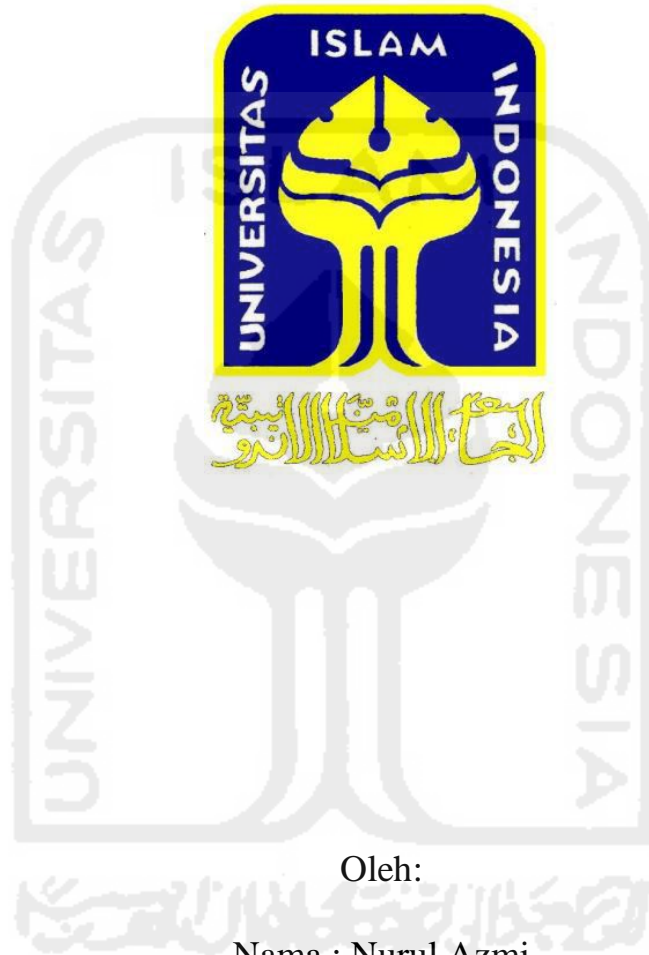


**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN,
OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**



Oleh:

Nama : Nurul Azmi

No. Mahasiswa : 09312326

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN,
OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nurul Azmi

No. Mahasiswa : 09312326

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 November 2016

Penulis .

METERAI
TEMPEL

DAEF095821544

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Nurul Azmi)

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN,
OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT

SKRIPSI

Diajukan Oleh :


Nama : Nurul azmi

No. Mahasiswa: 09312326

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 14/11/16

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M. Bus.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, OBYEKTIVITAS, DAN
AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **NURUL AZMI**

Nomor Mahasiswa : **09312326**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus**

Penguji : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya teruntuk :



Allah SWT,

Puji syukurku atas rahmat dan kehadiran Mu Raja Semesta Alam.

Papa dan Mama,

Atas segala kasih sayang, perhatian, semangat, doa dan restu serta pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas oleh apapun.

Kakakku beserta Suami dan Adek-adekku,

Atas semangat, perhatian dan kasih sayang yang tiada henti yang diberikan untuk saya.

Sahabat-sahabatku,

I'm very glad to have nice friends like you and I'll never forget best moment of u.

Pasanganku,

Atas tawa,canda, sedih dan kesal serta kasih sayang dan cinta selama ini.

Teman-temanku,

Atas dukungan dan semangat yang diberikan

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, nikmat, serta karunia-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, OBJEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi, penulis telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kehidupan sehingga penulis memiliki keluarga, sahabat, dan teman sampai saat ini. Dan Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan yang baik, sholawat serta salam selalu saya junjung kepadanya.
2. Bapak Dr. Ir.Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sigit Handoyo, SE,.M.Bus. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang terbaik selama skripsi ini berjalan.
5. Untuk kedua orang tuaku tercinta, H. Fathoni dan Hj. Munasifah yang selalu memberi doa, dukungan,. semangat, perhatian, dan selalu sabar untuk terus berjuang demi kesuksesanku. Yang selalu menerima kekeuranganku dan tiada henti sabar menghadapiku juga mengerti semua inginku. Ini semua untukmu orangtuaku tercinta. I Love You so Much.
6. Kakakku tercinta, kakakku satu-satunya, Enggrit ferlina dan mas ipar M.wildan yulianto yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta selalu mendo'akanku dalam menyelesaikan skripsi ini. I Love you.
7. Adek-adekku tercinta, M.Zul bani yang sudah menjadi motivasiku agar bisa cepat nyusul wisuda, M.Fatwa riskiyan dan M.Fitra fatryan yang sudah memberikan dukungan dan semangat serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini. Aku sayang kalian.
8. Keluarga besarku yang juga selalu mendukung dan mendo'akanku.
9. Untuk sayangku (Sultan zuniarma muhammad) makasih sudah mendukung dan mendoakanku, menjadi motivasiku untuk maju dan mengejar masa depanku. Kamu salah satu alasan untuk mendapatkan toga. You are the best that I ever had. Love and miss U everyday. Xoxo.

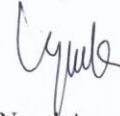
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Deutelin, Acil, Ucil, Kiki, Lely, Nana, yang udah selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi dan kuliahku.
11. Teman-temanku, Dievo, Ria, Fiki, Rahma, Zulfa, Vivi, Arip kepler, Erin, mas Raju, mas a'an, mas Puri, mas Anggi, Tika, Rani, Feby, Titik dan Eca.
12. Temen-temen Tast lab, salak, kunn, lucky, mas adi, mas budi, linda dan lain2-lainnya yang udah bantu dan support skripsiku.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 09-10 yang sama-sama berjuang menyelesaikan kuliah dan skripsi , makasi dukungan dan semangatnya, semoga kita semua bisa sukses kedepannya.
14. Para dosen, staf, serta office boy Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
15. Seluruh keluarga, kerabat, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas semua yang kalian berikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya bagi kita semua, terimakasih atas doa dan semua dukungan yang ada. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Yogyakarta, 18 november 2016

Penulis,



(Nurul Azmi)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 skedul penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan teori	7
2.1.1 Teory agensi (agency theory).....	7
2.1.2 Kualitas audit.....	8

2.1.3 Kompetensi	12
2.1.4 Independensi	12
2.1.5 Pengalaman	13
2.1.6 Objektivitas	15
2.1.7 Akuntabilitas	16
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Penelitian	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	18
2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	19
2.4.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit	20
2.4.4 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	21
2.4.5 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2. Jenis Data yang Digunakan	25
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.4.1 Kualitas Audit	26
3.4.2 Kompetensi	26
3.4.3 Independensi	27
3.4.4 Pengalaman	27
3.4.5 Objektivitas	28
3.4.6 Akuntabilitas	28

3.5.	Metode Analisa Data	29
3.5.1	Uji Kualitas Data	29
3.5.1.1	Uji Validitas	29
3.5.1.2	Uji Reliabilitas	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3	Uji Normalitas	30
3.5.4	Uji Multikolinearitas	31
3.5.5	Uji heteroskedastisitas	31
3.5.6	Uji Hipotesis	32
3.5.7	Uji signifikansi	33

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Pengumpulan Data	34
4.2.	Karakteristik Responden	35
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Atau Kedudukan dalam KAP.....	36
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Penelitian	37
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.3.	Uji Instrumen.....	38
4.3.1	Uji Validitas	38
4.3.2	Uji Reliabilitas	41
4.4.	Analisis Deskriptif.....	42
4.5.	Uji Asumsi Klasik	45
4.5.1	Uji Normalitas.....	45
4.5.2	Uji Multi Kolinielitas	46
4.5.3	Heteroskedastisitas	47

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.6.1 Koefisien Determinasi.....	50
4.7. Hasil Uji Hipotesis	51
4.8. Pembahasan	54
4.8.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	54
4.8.2 Pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit... ..	54
4.8.3 pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit	57
4.8.4 Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit	58
4.8.5 Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian	60
5.3. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Skedul Penelitian.....	6
3.1 Daftar Nama KAP di Yogyakarta	24
4.1 Jumlah Kuesioner	35
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi/Kedudukan Dalam KAP.	36
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	37
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.5 Hasil Uji Validitas	39
4.6 Hasil Uji Reliabilitas	41
4.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	46
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.11 Hasil Uji Regresi Berganda	49
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.13. Hasil Uji Hipotesis.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran 18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

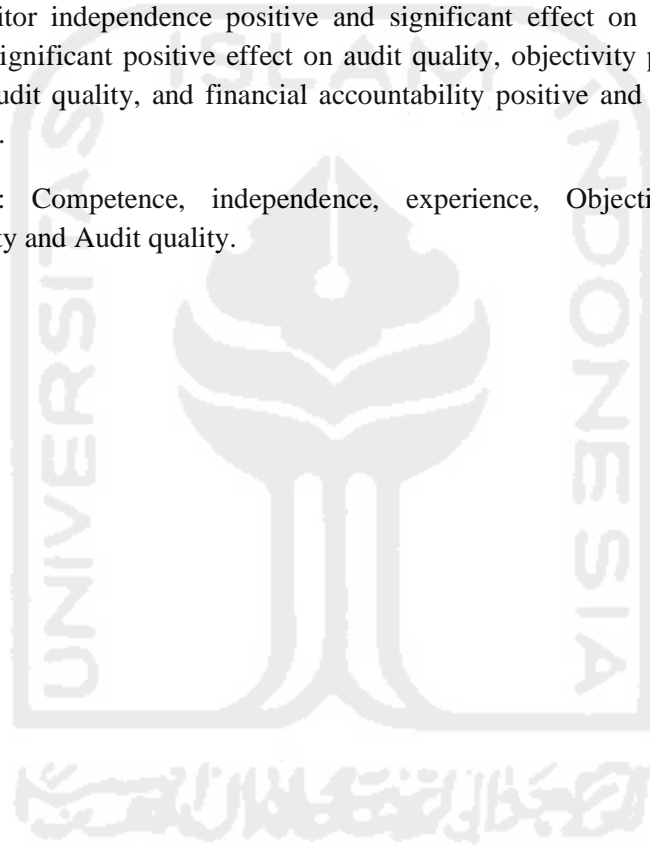
1. Kuesioner Penelitian.....	64
2. Data Penelitian	73
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	79
4. Hasil Regresi	115



ABSTRAK

This research aims to determine the effect of competence, independence, experience, objectivity and financial accountability to audit quality. The research population is a public accounting office in Yogyakarta. Sample In this research is an independent auditor who works at KAP Yogyakarta. Data used in this research are primary data. Primary data is data obtained directly from the source. Primary data in this research is data obtained directly from respondents using a questionnaire which is based on the variable-wariabel studied data analysis using multiple regression analysis. The results of this research prove that competency positive and significant effect on audit quality, auditor independence positive and significant effect on audit quality, auditor experience significant positive effect on audit quality, objectivity positif and significant impact on audit quality, and financial accountability positive and significant impact on audit quality.

Keywords : Competence, independence, experience, Objectivity, and Financial accountability and Audit quality.

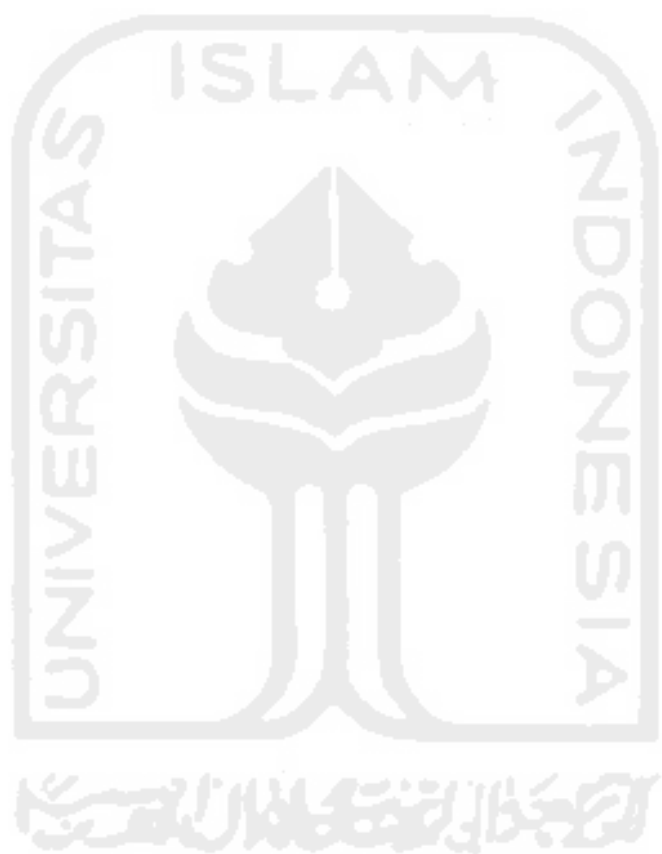


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, obyektivitas dan akuntabilitas keuangan terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP Yogyakarta. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : kompetensi, independensi, pengalaman, obyektivitas dan akuntabilitas keuangan dan kualitas audi





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan

meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Sebagai contoh beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti: Kasus Enron (th, 2001), Kasus WorldCom (th, 2001), Kasus Kimia Farma (th, 2002), Kasus Telkom (th, 2002), Kasus Lippo (th, 2003).

Namun semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai. Namun, pada kenyataannya telah beberapa kali terjadi kasus atau skandal keuangan yang mengikutsertakan auditor sebagai oknum yang terlibat di dalam penyalahgunaan suatu laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi yang dikaitkan dengan kualitas audit, penelitian yang dilakukan oleh Harvita *dkk*, (2012) dan Alim *dkk*, (2007) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nur *dkk*, (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi dari variabel kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Harvita *dkk* , (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Alim *dkk*, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variabel lain seperti, pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin *dkk*, (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Harvita *dkk*, (2012), menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Selain kompetensi, independensi, dan pengalaman, obyektivitas dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Gunawan (2012) obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Badjuri (2011) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan kompetensi, independensi, pengalaman, obyektivitas, dan akuntabilitas, sebagai variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian. Penggunaan variabel-variabel tersebut didasarkan pada kesesuaian variabel-variabel tersebut dengan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan merupakan penggabungan dari variabel pada

penelitian-penelitian terdahulu (Bolang, *et al.*, 2013, Agusti dan Pertiwi 2013, Gunawan, 2012, Saripudin, *et al.*, 2012, Badjuri, 2011).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dan menjaga kualitas audit yang diberikannya. Selain itu juga meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penelitian yang diajukan ini mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka muncul pertanyaan dari penelitian ini yang harus perlu dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara obyektifitas terhadap kualitas audit?
- e. Apakah terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh bukti apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Untuk memperoleh bukti apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Untuk memperoleh bukti apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Untuk memperoleh bukti apakah obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e. Untuk memperoleh bukti apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan serta peraturan-peraturan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

- b. Bagi KAP

Dalam penelitian ini, dapat dijadikan referensi khususnya dibidang pengauditan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi KAP serta

pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang akan dipilih.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan literature dan acuan, terutama bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini, serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan serta sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan permasalahan dipenelitian yang ada.

1.5 Skedul Penelitian

Skedul penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1.1

Skedul Penelitian

	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
Mini Riset							
Proposal							
Pencarian Data							
Analisa							
Pelaporan							

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) suatu perusahaan dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah pihak yang mengambil keputusan. Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (yaitu prinsipal) memerintah orang lain (yaitu agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manajer) sehingga akan menghasilkan informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi, dan lain sebagainya. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

2.1.2 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan

keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan

pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Sampai saat ini masih sulit untuk mengukur kualitas audit secara objektif. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006). Christiawan (2002) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi adalah Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Gunawan (2012) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Saifudin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Karakteristik yang mendasari berarti kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas dan situasi kerja. Penyebab terkait berarti bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan kriteria berarti bahwa kompetensi secara aktual memprediksi siapa yang mengerjakan sesuatu dengan baik atau buruk, sebagaimana diukur oleh kriteria spesifik atau standar. Maka kompetensi dengan demikian merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara-cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang.

2.1.4 Independensi

Independensi dapat diartikan bahwa seorang auditor harus bersifat tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun, serta jujur dalam

melaksanakan pekerjaannya. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

Terdapat 4 hal yang yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu : (1) akuntan Publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) mengaudit pekerjaan audit itu sendiri, (3) berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien, dan (4) bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya apabila memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan klien (Elfarini, 2007 dalam Tjun tjun dkk.,2012).

Menurut Khadafi dkk. (2014:111) independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

2.1.5 Pengalaman

Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal

maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asih (2006: 12) dalam Bolang, Sondakh, Morasa (2013) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pengalaman pada penelitian Singgih dan Bawono (2010) menggunakan tiga indikator yaitu : lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan pelatihan yang telah diikuti.

a. Lamanya menjadi auditor

Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor di KAP, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.

b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang telah dilakukannya. Auditor paham karakter jenis perusahaan tertentu karena sering mengaudit jenis perusahaan tersebut. Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.

c. Pelatihan yang telah diikuti

Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, auditor selalu mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui *training* (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi atau organisasi bisnis lainnya. Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, auditor mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam pekerjaan pemeriksaan.

2.1.6 Obyektivitas

Pusdiklatwas (2005), menyatakan obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5)

dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

2.1.7 Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2006) Akuntabilitas adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variabel independen kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor. Hasil dari penelitian Kurnia, *et al.*, (2014) mengatakan bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Bolang, Sondakh, Morasa (2013) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variabel independen kompetensi, independensi, dan pengalaman. Hasil dari penelitian Bolang, *et al.*, (2014) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mempunyai hubungan yang positif.

Agusti dan Pertiwi (2013) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variabel independen kompetensi, independensi, dan pengalaman. Hasil dari penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) mengatakan bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Gunawan (2012) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variable independensi, kompetensi profesionalisme, obyektifitas, dan integritas. Hasil dari penelitian Gunawan (2012) mengatakan bahwa independensi, kompetensi, dan integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan profesionalisme dan obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

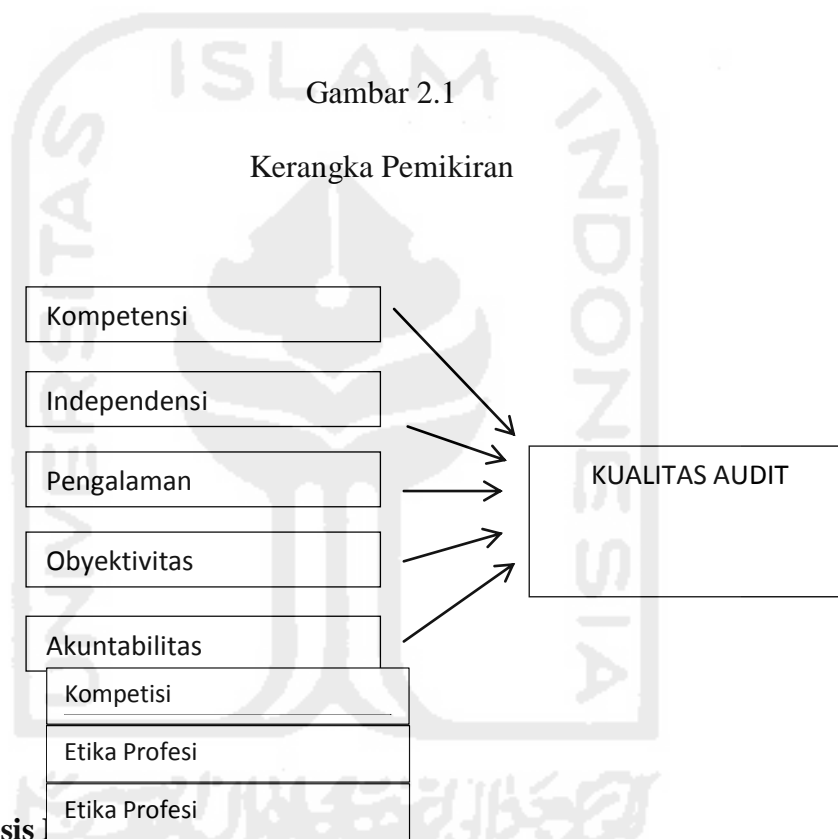
Saripudin, Herawaty, dan Rahayu (2012) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variabel independen independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas. Hasil dari penelitian Saripudin, *et al.*, (2012) mengatakan bahwa secara simultan independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial independensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Badjuri (2011) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas. Hasil dari penelitian Badjuri (2011) mengatakan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Penelitian

Secara ringkas kerangka konseptual dapat dilihat pada kerangka di bawah ini :



2.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan

eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Menurut Istanti (2005) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Fearnley dan Page (1994) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sedangkan menurut Christiawan (2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Dari

penelitian Alim *dkk*, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variabel lain seperti, pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin *dkk*, (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman

yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah

H3 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh Obyektivitas terhadap kualitas audit

Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka

setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan (Gunawan, 2012).

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Sukriah, 2009). Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.5 Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Auditor harus selalu menjunjung tinggi akuntabilitas yaitu tanggung jawab yang besar kepada publik karena pada dasarnya mereka bekerja sebagai perwakilan masyarakat/publik. Singgih dan Icuk (2010) dalam Badjuri (2011) menyatakan jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik- baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan

kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Singgih dan Bawono, 2010). Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Alasannya karena Yogyakarta termasuk kota yang sudah terdapat banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit serta letaknya yang tidak terlalu jauh dengan kampus. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Keseluruhan jumlah populasi tersebut diambil beberapa orang akuntan sebagai sampel penelitian. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP Yogyakarta.

Tabel 3.1

Nama KAP di Yogakarta

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)
1	KAP Kumalahadi
2	KAP Drs. Henry susanto
3	KAP Drs. Soeroso donosapoetro, MM
4	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan
5	KAP Kuncoro Budi santoso

3.2 Jenis Data Yang Digunakan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti (Sekaran, 2006).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Kemudian jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada Auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, data diambil dari anggapan responden atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang ada di dalam kuesioner dan setiap responden dimintai pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan yang ada. Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan skala likert pada masing-masing pengaruh responden

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas audit. Sedangkan Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah etika profesi, pengalaman, independensi, kompetensi, profesionalisme, kepuasan kerja.

3.4.1 Kualitas Audit

Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto (2010) mendefinisikan kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Pertanyaan yang diajukan diadopsi dari kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah, 2014 terdiri dari 11 item pertanyaan. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Kompetensi

Agusti dan Putri (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pertanyaan yang diajukan diadopsi dari kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang terdiri dari 8 pertanyaan. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.3 Independensi

Independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Pertanyaan yang diajukan diadopsi dari kuisisioner penelitian yang dilakukan Oklivia dan Marlinah, (2014) yang terdiri dari 9 pertanyaan. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.4 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pertanyaan yang diajukan diadopsi dari kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Astridina Farisanti (2013) terdiri dari 5 pertanyaan dan beberapa indikator yang diambil dan dikembangkan oleh Mansur (2007) dan direplikasikan oleh Rahman (2009). Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.5 Obyektivitas

Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan seorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Obyektivitas diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan dari penelitian Oklivia dan marlinah (2014). Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan akuntabilitas yang ditunjukkan oleh auditor selama proses audit, maka diharapkan dapat mendukung kualitas audit yang baik. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan dari penelitian Agustine et.al, (2014). Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala linkert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Setuju (S). Skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu : uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. (Ghozali, 2011). *Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika nilai r hitung lebih besar r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*”
2. jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “*tidak valid*”.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser

dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel dependen.

Formula pada model regresi linear berganda yaitu :

$$KA = \beta_0 + \beta_1 KPT + \beta_2 IND + \beta_3 PNG + \beta_4 OBY + \beta_5 AKT + \varepsilon$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

KPT: Kompetensi

IND : Independensi

PNG : Pengalaman

OBY : Obyektifitas

AKT : Akuntabilitas

β_0 : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : eror

3.5.7 Uji Signifikansi t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi t, dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut, Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti karakteristik responden, analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada seluruh responden dan membagi 40 kuesioner yang terdiri dari dibagikan pada masing-masing kantor. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 40 buah, namun hanya 35 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis sebagaimana nampak pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner

Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner Disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang tidak lengkap	Kuesioner yang dapat dianalisis	Jumlah
KAP Kumalahadi	5	(2)		3	3
KAP Drs. Henry susanto dan Sugeng	10			10	10
KAP Drs. Soeroso donosapoetro	5			5	5
KAP HLB Hadori sugiarto	10	(1)	(2)	7	7
KAP Kuncoro budi santosa	10			10	10
Jumlah	40	(3)	(2)	35	35

Sumber : Data primer 2016

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan Posisi atau Kedudukan dalam KAP

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 35 responden diperoleh data tentang posisi atau kedudukan dalam KAP. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan posisi atau kedudukan dalam KAP ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi/Kedudukan Dalam KAP

Kedudukan / Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penanggung jawab	1	3
Supervisor	1	3
Auditor Senior	3	9
Auditor Junior	30	85
Total	35	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 100 responden mayoritas responden adalah berkedudukan sebagai auditor junior yaitu sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor dalam penelitian ini belum punya banyak pengalaman dalam hal audit.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan seseorang merupakan faktor yang dapat menentukan sikap auditor terhadap permasalahan audit dalam perusahaan. Dari hasil perolehan data pada 35 responden yang menjawab kuesioner, klasifikasi pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Dilpoma (D3)	0	0%
Strata 1 (S1)	32	81 %
Strata 2 (S2)	3	19%
Total	35	100.0%

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari Tabel 4.3 dapat menyatakan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan S1. Pendidikan S1 adalah pendidikan auditor yang masih berada pada tahap awal kerja atau karier. Pada awal-awal karier, mereka biasanya bertugas sebagai pelaksana lapangan dalam melaksanakan kepentingan KAP.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil perolehan data pada 35 responden yang menjawab kuesioner, berdasarkan jenis kelamin yang diketahui dapat ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	25	71
perempuan	10	29
Total	35	100.0%

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase sebesar 71%. Hasil ini dapat disebabkan karena dalam lingkungan sosial, perilaku pria cenderung kuat dan mandiri sehingga dapat mengatur dirinya dimanapun ia berada. Dan dalam lingkungan pekerjaan ketika terkena konflik, pria cenderung menangani konflik secara langsung karena kompetitif dan superiornya. Sedangkan wanita seringkali menghindar dan takut pada konflik. Wanita diajarkan untuk tidak menyakiti perasaan orang lain.

4.3. Uji Instrumen

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan

dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi			
X1.1	0,637	0.006	Valid
X1.2	0,753	0.000	Valid
X1.3	0,708	0.000	Valid
X1.4	0,898	0.000	Valid
X1.5	0,926	0.000	Valid
X1.6	0,801	0.000	Valid
X1.7	0,816	0.000	Valid
X1.8	0,872	0.000	Valid
X1.9	0,819	0.000	Valid
X1.10	0,731	0.000	Valid
X1.11	0,772	0.000	Valid
Independensi			
X2.1	0,819	0.000	Valid
X2.2	0,818	0.000	Valid
X2.3	0,851	0.000	Valid
X2.4	0,814	0.000	Valid
X2.5	0,778	0.000	Valid
X2.6	0,831	0.000	Valid
X2.7	0,665	0.000	Valid
X2.8	0,580	0.000	Valid
X2.9	0,498	0.002	Valid
X2.10	0,603	0.000	Valid
X2.11	0,463	0.005	Valid
Pengalaman			
X3.1	0,641	0.000	Valid
X3.2	0,705	0.000	Valid
X3.3	0,685	0.000	Valid
X3.4	0,707	0.000	Valid
X3.5	0,711	0.000	Valid
X3.6	0,737	0.000	Valid

X3.7	0,749	0.000	Valid
X3.8	0,705	0.000	Valid
Objektifitas			
X4.1	0,898	0.000	Valid
X4.2	0,869	0.000	Valid
X4.3	0,908	0.000	Valid
X4.4	0,922	0.000	Valid
X4.5	0,904	0.000	Valid
X4.6	0,897	0.000	Valid
X4.7	0,590	0,000	Valid
X4.8	0,517	0.001	Valid
Akuntabilitas			
X5.1	0,812	0.000	Valid
X5.2	0,883	0.000	Valid
X5.3	0,864	0.000	Valid
Kualitas Audit			
Y1	0,854	0.000	Valid
Y 2	0,844	0.000	Valid
Y3	0,873	0.000	Valid
Y 4	0,906	0.000	Valid
Y5	0,864	0.000	Valid
Y6	0,937	0.000	Valid
Y7	0,873	0.000	Valid
Y8	0,906	0.000	Valid
Y9	0,864	0.000	Valid
Y10	0,937	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah 2016

Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apabila nilai sig (2tailed) < 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid.. Dari Tabel diatas diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi < 0,05, sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Kompetensi	0,945	0,6	Reliabel
Independensi	0,880	0,6	Reliabel
Pengalaman	0,845	0,6	Reliabel
Objektifitas	0,925	0,6	Reliabel
Akuntabilitas	0,804	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,969	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk

selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.4 Analisis Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPT	35	1,00	4,00	3,1169	,60204
IND	35	1,00	4,00	2,8649	,57215
PNG	35	1,00	4,00	3,1451	,64564
OBY	35	1,00	4,00	2,9429	,65469
AKT	35	1,00	4,00	3,1429	,68258
KA	35	1,00	4,00	3,3571	,62511
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kompetensi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kompetensi adalah sebesar 4. Nilai rata-rata kompetensi adalah sebesar 3,1169

artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kompetensi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,1169. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,60204 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi adalah sebesar 0,60204 dari 35 responden.

2. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas independensi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas independensi adalah sebesar 4. Nilai rata-rata independensi adalah sebesar 2,8649 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas independensi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,8649. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,57125 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independensi adalah sebesar 0,57215 dari 35 responden.
3. Variabel pengalaman memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengalaman adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas pengalaman adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pengalaman adalah sebesar 3,1451 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengalaman, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,1451. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,64564 memiliki arti bahwa ukuran

penyebaran data dari variabel pengalaman adalah sebesar 0,64564 dari 35 responden.

4. Variabel obyektifitas memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas obyektifitas adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas obyektifitas adalah sebesar 4. Nilai rata-rata obyektifitas adalah sebesar 2,9429 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas obyektifitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,9429. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,65469 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel obyektifitas adalah sebesar 0,65469 dari 35 responden.
5. Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas akuntabilitas adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas akuntabilitas adalah sebesar 4. Nilai rata-rata akuntabilitas adalah sebesar 3,1429 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas akuntabilitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,1429. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,68258 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,68258 dari 35 responden

6. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kualitas audit adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kualitas audit adalah sebesar 4. Nilai maksimum dapat diartikan bahwa persepsi responden paling tinggi terhadap variabel kualitas audit adalah sebesar 4. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 3,3571 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kualitas audit, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,3571. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,62511 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kualitas audit adalah sebesar 0,62511 dari 35 responden.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan data time series.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-

smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26553996
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,488
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,971. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

Table 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KPT	,918	1,089
IND	,709	1,410
PNG	,503	1,988
OBY	,640	1,563
AKT	,654	1,528

Sumber : Data SPSS diolah 2016

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji gljser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,270	,200		1,353	,186
1 KPT	,037	,048	,135	,768	,449
IND	,050	,057	,175	,875	,389
PNG	,036	,060	,143	,603	,551
OBY	-,027	,053	-,107	-,510	,614
AKT	-,114	,050	-,473	-,278	,330

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data SPSS diolah 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,434	,357		-1,217	,233
	KPT	,204	,085	,197	2,388	,024
	IND	,231	,102	,211	2,256	,032
	PNG	,233	,108	,240	2,161	,039
	OBY	,301	,094	,315	3,198	,003
	AKT	,279	,089	,304	3,120	,004

a. Dependent Variable: KA
Sumber : Data SPSS diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$KA = -0,434 + 0,204KPT + 0,231IND + 0,233PNG + 0,301OBY + 0,279AKT$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

- 1 Konstanta (α) sebesar -0,434 memberi pengertian jika seluruh variabel independen dengan nol (0), maka besarnya tingkat kualitas audit sebesar -0,434 satuan.
- 2 Untuk variabel kompetensi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,204 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kompetensi meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,204 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
- 3 Untuk variabel independensi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,231 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel independensi meningkat

- sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,231 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
- 4 Untuk variabel pengalaman, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,233 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kode etik meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,233 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 - 5 Untuk variabel obyektifitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,301 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel obyektifitas meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,301 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 - 6 Untuk variabel akuntabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,279 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel akuntabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,279 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias

terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,820	,788	,28752

a. Predictors: (Constant), AKT, KPT, OBY, IND, PNG

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data SPSS diolah 2016

Nilai adjusted R square sebesar 0,788 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 78,8%. Sedangkan sisanya 21,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,024	0,024	Terbukti Didukung
2	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0,231	0,032	Terbukti Didukung
3	Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0,233	0,039	Terbukti Didukung
4	Obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0,301	0,003	Terbukti Didukung
5	Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0,279	0,004	Terbukti Didukung

Sumber : Data Diolah 2016

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kompetensi. Besarnya koefisien regresi kompetensi auditor yaitu 0,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,024 < 0,05$ yang diartikan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel independensi. Besarnya koefisien regresi independensi yaitu 0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,032 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pengalaman. Besarnya koefisien regresi pengalaman yaitu 0,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,039 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel obyektifitas. Besarnya koefisien regresi obyektifitas yaitu 0,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,003 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel akuntabilitas. Besarnya koefisien regresi akuntabilitas yaitu 0,279 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,004 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima dapat didukung.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi akan meningkatkan kualitas audit.

Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan praktik audit secara akurat. Selain itu, seorang auditor dengan pendidikan yang tinggi, keahlian, pengetahuan yang luas, dan pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih profesional dan lebih mudah mendeteksi kesalahan dalam praktik audit. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor

berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Hasil ini sesuai penelitian Penelitian Alim *dkk*, (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif.

4.8.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi akan meningkatkan kualitas audit.

Seorang auditor yang berkualitas dalam menjalankan tugasnya haruslah independen yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tetap konsisten dalam memberikan pendapat tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Independensi auditor merupakan faktor penting dalam kualitas auditor. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal. Independensi yang dirasakan auditor sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Tekanan independensi telah

didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi sering juga disebut sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi. Sikap independensi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki sikap independensi atau kejujuran dalam memeriksa dan mempertimbangkan hasil laporan audit maka akan berdampak pada kualitas audit itu sendiri. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Jika auditor tidak menjunjung tinggi independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan alim dkk (2007) juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, Independensi yang terlihat dari ukuran lama hubungan dengan klien (audit *tenure*), tekanan dari klien, tekanan dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit dapat mempengaruhi kualitas audit.

4.8.3 Pengaruh pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Hasil ini sesuai Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4.8.4 Pengaruh Obyektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa obyektifitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin baik obyektifitas akan meningkatkan kualitas audit.

Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan (Gunawan, 2012). Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas (Sukriah, 2009).

Hasil sesuai dengan penelitian Sukriah, 2009 menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

4.8.5 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik obyektifitas akan meningkatkan kualitas audit.

Auditor harus selalu menjunjung tinggi akuntabilitas yaitu tanggung jawab yang besar kepada publik karena pada dasarnya mereka bekerja sebagai perwakilan masyarakat/publik. Singgih dan Icuk (2010) dalam Badjuri (2011) menyatakan jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik- baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Singgih dan Bawono, 2010).

Hasil ini sesuai penelitian penelitian Badjuri (2011) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi akan meningkatkan kualitas audit.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi akan meningkatkan kualitas audit.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas audit.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik obyektivitas akan meningkatkan kualitas audit.
- 5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 5 variabel independen.
2. Responden dalam penelitian ini terbatas hanya pada auditor publik di Yogyakarta.
3. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang menyesatkan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menggunakan variabel independen yang lain seperti keterlibatan kerja, gender, atau pendidikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden dari auditor public diluar Yogyakarta atau auditor pemerintah.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode kuesioner.

Daftar Pustaka

- Agusti dan Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. *Jurnal Ekonomi* Vol. 21. No. 3.
- Augustine, Enofe, Mbangane, C, Efayena, O, Edegware, J. 2014. Audit Firms Characteristic and Audit Quality : The Nigerian Experience. *Research journal of Financing and Accounting* Vol 05 No. 06.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, SNA X Makassar*.
- Badjuri. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Universitas Stikubank
- Bolang, Sondakh dan Morasa. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat.
- Christiawan, Y.J. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Lie David.2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.Vol 1, No. 4, Juli 2012
- Harvita, Y.A., Pamudji, S. 2012, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*,Diponogoro Journal of Accounting Volume 1(2), pp1-10.\
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economic, 3, 305- 360.
- Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol.1 No.2. September.p.49-67.
- Khadafi, Nadirsyah, dan Abdullah. (2014). Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Mardiasmo. (2006). Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol.2 No.1. Mei.p.1-17.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Keenam*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nur Samsi, Ahmad Riduwan, Bambang Suryono 2013, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika*

Auditor sebagai Variabel Pemoderasi, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 (2).

Oklivia dan marlinah, Aan. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor dalam diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 16, No. 02.

Saifudin dan Pamudji. (2004). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). Jurnal Maksi.

Saripudin, Herawaty, Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). e-Jurnal Binar Akuntansi.

Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Simamora, J. (2002). *Auditing* Jilid 1. UPP AMP YKPN.

Singgih Elisha M dan Bawono Icut R. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Sukriah, Akram, Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.

Tjun Tjun, Marpaung dan Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 : 33-56.

Widiastuti Erna dan Febrianto Rahmat. 2010. Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah

Esai. Dalam *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 5(2) h:196-215.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Sdr/i Auditor

KAP.

.....
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian yang ditujukan untuk penyusunan skripsi di Program Sarjana (S1) – Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, maka pada kesempatan ini dimohon kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Hasil dari pengisian kuesioner ini akan dijadikan sebagai data primer yang akan diolah lebih lanjut oleh peneliti.

Adapun penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”** diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengambil audit judgment yang tidak bertentangan dengan standar profesional. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/i, kami ucapkan terimakasih.

Karakteristik Responden

Nama (boleh tidak diisi) :

Posisi atau kedudukan dalam KAP:

- a. Penanggung Jawab (Pemilik/Patner)
- b. Supervisor
- c. Auditor Senior
- d. Auditor Junior

Jenjang Pendidikan :

- a. Diploma (D3)
- b. Strata1 (S1)
- c. Strata2 (S2)

Jenis Kelamin : (1) Perempuan

(2) Laki-laki

A. Kompetensi

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

- (1) sangat tidak setuju (STS) (3) setuju (S)
(2) tidak setuju (TS) (4) sangat setuju (SS)

Kompetensi		STS	TS	S	SS
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian	1	2	3	4
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif	1	2	3	4
3	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim	1	2	3	4
4	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis	1	2	3	4
5	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi	1	2	3	4
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sector publik	1	2	3	4
7	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data	1	2	3	4
8	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat	1	2	3	4
9	Auditor harus memahami ilmu statistic serta mempunyai keahlian menggunakan computer	1	2	3	4
10	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik	1	2	3	4
11	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis	1	2	3	4

B. Independensi

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

(1) sangat tidak setuju(STS) (3) setuju(S)

(2) tidak setuju(TS) (4) sangat setuju(SS)

Independensi		STS	TS	S	SS
12	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa	1	2	3	4
13	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor	1	2	3	4
14	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan	1	2	3	4
15	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa	1	2	3	4
16	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan	1	2	3	4
17	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan	1	2	3	4
18	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan	1	2	3	4
19	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir	1	2	3	4
20	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan	1	2	3	4
21	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa	1	2	3	4
22	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor	1	2	3	4

C. Pengalaman

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

(1) sangat tidak setuju(STS) (3) setuju(S)

(2) tidak setuju(TS) (4) sangat setuju(SS)

Pengalaman		STS	TS	S	SS
23	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	1	2	3	4
24	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	1	2	3	4
25	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan	1	2	3	4
26	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut	1	2	3	4
27	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	1	2	3	4
28	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	1	2	3	4
29	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	1	2	3	4
30	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas	1	2	3	4

D. Obyektivitas

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

(1) sangat tidak setuju(STS) (3) setuju(S)

(2) tidak setuju(TS) (4) sangat setuju(SS)

Obyektifitas		STS	TS	S	SS
31	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil peemeriksaan	1	2	3	4
32	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa	1	2	3	4
33	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepintangan atas hasil pekerjaannya	1	2	3	4
34	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya	1	2	3	4
35	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan menurut apa adanya	1	2	3	4
36	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan	1	2	3	4
37	Auditor dapat mempertahankan criteria dan kebijaksanaan yang resmi	1	2	3	4
38	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis	1	2	3	4

E. Akuntabilitas

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

(1) sangat tidak setuju(STS) (3) setuju(S)

(2) tidak setuju(TS) (4) sangat setuju(SS)

Akuntabilitas		STS	TS	S	SS
39	Kami melihat pekerjaan audit kami sebagai bagian dari kewajiban sosial kami untuk memastikan bahwa investor dan pelaku pasar keuangan bergantung pada laporan keuangan yang disajikan kepada mereka	1	2	3	4
40	Kami melaksanakan pekerjaan kualitas audit karena komitmen yang kuat dan dedikasi terhadap profesi kami	1	2	3	4
41	Kami termotivasi untuk melakukan pekerjaan audit menyeluruh untuk menghindari biaya litigasi	1	2	3	4

F. Kualitas Audit

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

(1) sangat tidak setuju(STS) (3) setuju(S)

(2) tidak setuju(TS) (4) sangat setuju(SS)

Kualitas Audit		STS	TS	S	SS
48	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan	1	2	3	4
49	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat	1	2	3	4

50	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang berkaitan	1	2	3	4
51	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis	1	2	3	4
52	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan	1	2	3	4
53	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif	1	2	3	4
54	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan	1	2	3	4
55	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan	1	2	3	4
56	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan	1	2	3	4
57	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	1	2	3	4

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

Re s	Komp t1	Komp t2	Komp t3	Komp t4	Komp t5	Komp t6	Komp t7	Komp t8	Komp t9	Kompt 10	Kompt 11	Mea n
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,18 2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,54 5
8	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,45 5
9	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,63 6
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,81 8
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,09 1
13	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3,18 2
14	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3,45 5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3,45 5
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,09 1
19	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2,45 5
20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,54 5
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,18 2
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,18 2
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,18 2
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,27 3
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
28	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3
29	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3,18 2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,90 9
34	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,72 7
35	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2,54 5



Ind1	ind2	ind3	ind4	ind5	ind6	ind7	ind8	ind9	ind10	ind11	Mean	peng1	peng2	peng3	peng4	peng5	peng6	peng7	peng8	Mean
2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	4	2,45	1	3	3	3	3	1	1	1	2
2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3,18	4	3	3	3	4	4	4	4	3,63
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3,55	2	4	4	4	4	1	1	1	2,63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3,5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3,73	2	3	4	4	4	4	4	2	3,38
3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2,64	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2,82	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2,73	2	3	3	3	3	4	4	2	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2,73	2	3	3	3	3	4	3	2	2,88
3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2,73	3	3	3	3	3	4	2	2	2,88
2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2,82	4	4	4	4	3	4	4	4	3,88
2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2,64	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2,55	2	4	4	4	4	4	4	2	3,5
2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2,55	2	3	4	2	4	4	2	4	3,13
3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2,82	4	4	3	4	4	4	4	4	3,88
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3,18	4	3	3	3	4	2	4	2	3,13
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3,25
3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2,91	4	4	4	4	4	2	2	2	3,25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2,88
2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2,55	2	3	3	3	3	4	4	3	3,13
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3,13

2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2,45	4	2	2	3	4	3	3	4	3,13
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3,36	4	2	3	3	3	4	4	4	3,38
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	1	2,73	2	3	3	3	3	2	2	3	2,63
2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2,55	4	3	4	3	4	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3,09	4	4	4	3	3	2	2	4	3,25
3	3	3	2	3	3	1	1	1	4	4	2,55	2	3	3	2	2	2	2	2	2,25
3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3,88
3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3,09	2	4	4	3	3	4	4	4	3,5
4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3,27	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,91	1	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,73	2	3	3	3	3	2	2	3	2,63

OBJ 1	OBJ 2	OBJ 3	OBJ 4	OBJ 5	OBJ 6	OBJ 7	OBJ 8	Mea n	akt 1	akt 2	akt 3	Mea n	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5	KA 6	KA 7	KA 8	KA 9	KA1 0	Mea n
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3,13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
1	1	1	1	1	1	3	3	1,5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3,4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3,75	3	4	4	3,67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	3	4	3,88	3	4	4	3,67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3,13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3,6
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2,7
2	3	2	2	3	2	3	3	2,5	3	4	4	3,67	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3,2	
4	4	4	4	4	4	3	4	3,88	3	4	4	3,67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3,88	3	4	4	3,67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	3	2	3	4	2,63	3	1	3	2,33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,9	
3	3	3	3	3	4	3	1	2,88	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3,4	
3	2	2	3	3	3	3	3	2,75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	2	3	3	2,75	4	4	3	3,67	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3,3	
3	2	2	2	3	3	4	4	2,88	3	3	4	3,33	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3,3	
3	4	3	3	3	3	3	3	3,13	3	3	2	2,67	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3,4	
3	2	3	2	2	3	3	3	2,63	4	4	3	3,67	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3,3	
3	3	3	3	3	3	4	4	3,25	3	2	3	2,67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	3	3	3	3	2	2,75	4	2	4	3,33	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3,2	
3	3	4	3	3	3	4	2	3,13	2	1	1	1,33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	3	3	3	3	3	3	1	2,88	2	2	3	2,33	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3,2	
3	3	2	2	3	2	2	2	2,38	3	3	4	3,33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,33	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,33	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,2	
3	2	2	2	3	3	3	3	2,63	3	4	3	3,33	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3,6	

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

		Notes
Output Created		27-DEC-2016 08:28:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS	
	/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012	
	/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
	/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
Pearson Correlation	1	,555**	,557**	,467**	,491**	,371*	,465**
X1.1 Sig. (2-tailed)		,001	,001	,005	,003	,028	,005
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,555**	1	,859**	,498**	,584**	,450**	,556**
X1.2 Sig. (2-tailed)	,001		,000	,002	,000	,007	,001
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,557**	,859**	1	,437**	,576**	,429*	,449**
X1.3 Sig. (2-tailed)	,001	,000		,009	,000	,010	,007
N	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,467**	,498**	,437**	1	,951**	,730**	,904**
X1.4	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,009		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,491**	,584**	,576**	,951**	1	,720**	,897**
X1.5	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,371*	,450**	,429*	,730**	,720**	1	,823**
X1.6	Sig. (2-tailed)	,028	,007	,010	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,465**	,556**	,449**	,904**	,897**	,823**	1
X1.7	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,007	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,470**	,445**	,379*	,978**	,930**	,712**	,886**
X1.8	Sig. (2-tailed)	,004	,007	,025	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,509**	,542**	,470**	,829**	,768**	,622**	,856**
X1.9	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,004	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,414*	,670**	,668**	,468**	,542**	,562**	,570**
X1.10	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,005	,001	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,409*	,617**	,566**	,601**	,685**	,582**	,627**
X1.11	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,637**	,753**	,708**	,898**	,926**	,801**	,916**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35

Correlations

		X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
X1.1	Pearson Correlation	,470	,509**	,414**	,409**	,637**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,013	,015	,000
	N	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,445**	,542	,670**	,617**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	,379**	,470**	,668	,566**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,025	,004	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	,978**	,829**	,468**	,601	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	,930**	,768**	,542**	,685**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	,712*	,622**	,562*	,582**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,886**	,856**	,570**	,627**	,916**
X1.7	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	1**	,819**	,422*	,591**	,872**
X1.8	Sig. (2-tailed)		,000	,012	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,819**	1**	,407**	,386**	,819**
X1.9	Sig. (2-tailed)	,000		,015	,022	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,422*	,407**	1**	,773**	,731**
X1.10	Sig. (2-tailed)	,012	,015		,000	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,591*	,386**	,773**	1**	,772**
X1.11	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,000		,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,872**	,819**	,731**	,772**	1**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	27-DEC-2016 08:30:08
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 35 Matrix Input Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00:00:00,02

Elapsed Time

00:00:00,01

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	11

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018  
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE
```

Correlations

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:30:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	35
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet3]

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
Pearson Correlation	1	,855**	,870**	,774**	,721**	,751**	,350 ⁺
X2.1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,039
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,855**	1	,829**	,843**	,725**	,814**	,306
X2.2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,074
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,870**	,829**	1	,846**	,787**	,758**	,372 ⁺
X2.3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,028
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,774**	,843**	,846**	1	,799**	,825**	,388 ⁺
X2.4 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,021
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,721**	,725**	,787**	,799**	1	,865**	,235
X2.5 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,174
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,751**	,814**	,758**	,825**	,865**	1	,361 ⁺
X2.6 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,033
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	,350 ⁺	,306	,372 ⁺	,388 ⁺	,235	,361 ⁺	1
X2.7 Sig. (2-tailed)	,039	,074	,028	,021	,174	,033	
N	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,319	,354*	,306	,290	,358*	,375*	,486**
X2.8	Sig. (2-tailed)	,062	,037	,074	,091	,035	,026	,003
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,230	,176	,182	,173	,085	,175	,530**
X2.9	Sig. (2-tailed)	,183	,313	,295	,321	,627	,314	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,498**	,405*	,557**	,377*	,468**	,463**	,363*
X2.10	Sig. (2-tailed)	,002	,016	,001	,026	,005	,005	,032
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,229	,305	,346*	,245	,275	,291	,341*
X2.11	Sig. (2-tailed)	,187	,075	,042	,156	,110	,089	,045
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,819**	,818**	,851**	,814**	,778**	,831**	,665**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35

Correlations

		X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	Total
	Pearson Correlation	,319	,230**	,498**	,229**	,819**
X2.1	Sig. (2-tailed)	,062	,183	,002	,187	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,354**	,176	,405**	,305**	,818**
X2.2	Sig. (2-tailed)	,037	,313	,016	,075	,000
	N	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,306**	,182**	,557	,346**	,851**
X2.3	Sig. (2-tailed)	,074	,295	,001	,042	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,290**	,173**	,377**	,245	,814**
X2.4	Sig. (2-tailed)	,091	,321	,026	,156	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,358**	,085**	,468**	,275**	,778
X2.5	Sig. (2-tailed)	,035	,627	,005	,110	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,375**	,175**	,463**	,291**	,831**
X2.6	Sig. (2-tailed)	,026	,314	,005	,089	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,486*	,530	,363*	,341*	,665
X2.7	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,032	,045	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	1	,410*	,125	,131	,580*
X2.8	Sig. (2-tailed)		,014	,475	,454	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,410	1	,323	,123	,498
X2.9	Sig. (2-tailed)	,014		,058	,483	,002
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,125**	,323*	1**	,185*	,603**
X2.10	Sig. (2-tailed)	,475	,058		,289	,000
	N	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,131	,123	,185*	1	,463
X2.11	Sig. (2-tailed)	,454	,483	,289		,005
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,580**	,498**	,603**	,463**	1**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,005	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:30:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	35	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	11

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:31:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
	Pearson Correlation	1	,275	,221	,348*	,447**	,264
X3.1	Sig. (2-tailed)		,110	,202	,041	,007	,125
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,275	1	,831**	,702**	,566**	,303
X3.2	Sig. (2-tailed)	,110		,000	,000	,000	,077

	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,221	,831**	1	,645**	,533**	,367*
X3.3	Sig. (2-tailed)	,202	,000		,000	,001	,030
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,348*	,702**	,645**	1	,645**	,346*
X3.4	Sig. (2-tailed)	,041	,000	,000		,000	,042
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,447**	,566**	,533**	,645**	1	,323
X3.5	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,001	,000		,059
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,264	,303	,367*	,346*	,323	1
X3.6	Sig. (2-tailed)	,125	,077	,030	,042	,059	
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,425*	,282	,299	,393*	,317	,803**
X3.7	Sig. (2-tailed)	,011	,101	,080	,020	,063	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,456**	,385*	,325	,240	,415*	,517**
X3.8	Sig. (2-tailed)	,006	,022	,057	,165	,013	,001
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,641**	,705**	,685**	,707**	,711**	,737**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35

Correlations

		X3.7	X3.8	Total
X3.1	Pearson Correlation	,425	,456	,641
	Sig. (2-tailed)	,011	,006	,000
	N	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	,282	,385	,705**
	Sig. (2-tailed)	,101	,022	,000
	N	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	,299	,325**	,685
	Sig. (2-tailed)	,080	,057	,000
	N	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	,393*	,240**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,020	,165	,000
	N	35	35	35
X3.5	Pearson Correlation	,317**	,415**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,063	,013	,000
	N	35	35	35
X3.6	Pearson Correlation	,803	,517	,737*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000
	N	35	35	35
X3.7	Pearson Correlation	1*	,442	,749
	Sig. (2-tailed)		,008	,000
	N	35	35	35

X3.8	Pearson Correlation	,442**	1*	,705
	Sig. (2-tailed)	,008		,000
	N	35	35	35
Total	Pearson Correlation	,749**	,705**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:32:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	35	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	8

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041 VAR00042

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:33:46
Comments		
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
	Pearson Correlation	1	,729**	,836**	,868**	,879**	,866**
X4.1	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,729**	1	,833**	,812**	,791**	,692**
X4.2	Sig. (2-tailed)			,000	,000	,000	,000

	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,836**	,833**	1	,887**	,761**	,833**
X4.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,868**	,812**	,887**	1	,879**	,896**
X4.4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,879**	,791**	,761**	,879**	1	,838**
X4.5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,866**	,692**	,833**	,896**	,838**	1
X4.6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,433**	,368*	,479**	,382*	,388*	,426*
X4.7	Sig. (2-tailed)	,009	,030	,004	,024	,021	,011
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,246	,399*	,283	,260	,339*	,283
X4.8	Sig. (2-tailed)	,155	,018	,100	,131	,046	,099
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,898**	,869**	,908**	,922**	,904**	,897**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35

Correlations

		X4.7	X4.8	Total
X4.1	Pearson Correlation	,433	,246**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,009	,155	,000
	N	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	,368**	,399	,869**
	Sig. (2-tailed)	,030	,018	,000
	N	35	35	35
X4.3	Pearson Correlation	,479**	,283**	,908
	Sig. (2-tailed)	,004	,100	,000
	N	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	,382**	,260**	,922**
	Sig. (2-tailed)	,024	,131	,000
	N	35	35	35
X4.5	Pearson Correlation	,388**	,339**	,904**
	Sig. (2-tailed)	,021	,046	,000
	N	35	35	35
X4.6	Pearson Correlation	,426**	,283**	,897**
	Sig. (2-tailed)	,011	,099	,000
	N	35	35	35
X4.7	Pearson Correlation	1**	,498*	,590**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000

	N	35	35	35
	Pearson Correlation	,498	1 [*]	,517
X4.8	Sig. (2-tailed)	,002		,001
	N	35	35	35
	Pearson Correlation	,590 ^{**}	,517 ^{**}	1 ^{**}
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	27-DEC-2016 08:34:45	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	35	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	8

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created	27-DEC-2016 08:35:29	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet3]

Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	Total
Pearson Correlation	1	,581**	,591**	,812**
X5.1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
N	35	35	35	35
X5.2 Pearson Correlation	,581**	1	,617**	,883**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,591**	,617**	1	,864**
X5.3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,812**	,883**	,864**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00043 VAR00044 VAR00045
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

Output Created		27-DEC-2016 08:35:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00043 VAR00044 VAR00045 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	35	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	3

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	27-DEC-2016 08:36:38
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 35
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet3]

Correlations

		Y1	Y 2	Y3	Y 4	Y5	Y6
	Pearson Correlation	1	,793**	,828**	,703**	,613**	,743**
Y1	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,793**	1	,973**	,631**	,553**	,673**
Y 2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,828**	,973**	1	,659**	,585**	,709**
Y3	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	,703**	,631**	,659**	1	,805**	,890**
Y 4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,613**	,553**	,585**	,805**	1	,853**
Y5	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,743**	,673**	,709**	,890**	,853**	1
Y6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,828**	,973**	1,000**	,659**	,585**	,709**
Y7	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,703**	,631**	,659**	1,000**	,805**	,890**
Y8	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,613**	,553**	,585**	,805**	1,000**	,853**
Y9	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,743**	,673**	,709**	,890**	,853**	1,000**
Y10	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,854**	,844**	,873**	,906**	,864**	,937**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Y1	Pearson Correlation	,828	,703**	,613**	,743**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y 2	Pearson Correlation	,973**	,631	,553**	,673**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	1,000**	,659**	,585	,709**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y 4	Pearson Correlation	,659**	1,000**	,805**	,890	,906**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	,585**	,805**	1,000**	,853**	,864
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	,709**	,890**	,853**	1,000**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	1**	,659**	,585**	,709**	,873**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
Y8	Pearson Correlation	,659**	1**	,805**	,890**	,906**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,585**	,805**	1**	,853**	,864**
Y9	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,709**	,890**	,853**	1**	,937**
Y10	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,873**	,906**	,864**	,937**	1**
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created	27-DEC-2016 08:38:57
Comments	
Input	<p>Active Dataset DataSet3</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 35</p> <p>Matrix Input</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p>
Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA.</p>
Resources	<p>Processor Time 00:00:00,00</p> <p>Elapsed Time 00:00:00,01</p>

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,969	10

LAMPIRAN 4 HASIL REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKT, KPT, OBY, IND, PNG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,820	,788	,28752

a. Predictors: (Constant), AKT, KPT, OBY, IND, PNG

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,888	5	2,178	26,342	,000 ^b
	Residual	2,397	29	,083		
	Total	13,286	34			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), AKT, KPT, OBY, IND, PNG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.434	,357		-1,217	,233		
1 KPT	,204	,085	,197	2,388	,024	,918	1,089
1 IND	,231	,102	,211	2,256	,032	,709	1,410
1 PNG	,233	,108	,240	2,161	,039	,503	1,988
1 OBY	,301	,094	,315	3,198	,003	,640	1,563
1 AKT	,279	,089	,304	3,120	,004	,654	1,528

a. Dependent Variable: KA

Charts

